

Problematika Proses Pelaksanaan Belajar Bahasa Indonesia Tingkat SMP/ MTS

¹Syarifuddin, ²Muhamad Rozi Iskandar

¹²Institut Agama Islam Qomarul Huda, Bagu Pringgarata Lombok Tengah

Abstrak

Pendidikan sebagai salah satu aspek dari program pemerintah yang perlu mendapat perhatian yang serius dalam pengembangan dewasa ini. Salah satu kelemahan atau kesulitan dalam pembelajaran adalah minimnya sarana dan prasarana pendidikan, karena alat pendidikan dapat digunakan dalam memperlancar proses belajar mengajar baik yang bersifat konkrit maupun abstrak untuk mencapai hasil yang optimal. Problematika belajar mengajar adalah sesuatu yang menjadi sebab timbulnya masalah dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah, baik yang berlangsung dalam tatap muka maupun melalui media cetak. Dalam hubungan ini mengajar diartikan sebagai kegiatan mengorganisasi proses belajar. Tujuan, Untuk mengetahui problematika proses belajar bahasa Indonesia pada tingkat SMP/MTs. Metode, Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. untuk memperoleh baik secara lisan maupun tulisan untuk menghasilkan data tentang problematika proses pembelajaran. Ditemukan, Problematika yang ditemukan berasal dari dalam diri siswa antara lain malas dalam belajar dan karena faktor keluarga. Kesimpulan: Dari hasil penelitian dapat di peroleh bahwa dapat diketahui bahwa problematika dari dalam diri siswa maupun dari luar dalam.

Kata Kunci : *Problematika, Proses Pembelajaran, bahasa Indonesia*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai salah satu aspek dari program pemerintah yang perlu mendapat perhatian yang serius dalam pengembangan dewasa ini. Dan perlu juga disadari bahwa bangsa yang berada dalam tahap pembangunan dan perkembangan, pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang paling vital. Oleh karena itu melalui proses pendidikan di sekolah, menunjukkan bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah berkat guru dan siswa.

Untuk pencapaian tujuan, pendidikan yang sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang 1945 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa, maka pemerintah berupaya meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Upaya tersebut berupa pembangunan, pembuatan sarana dan prasarana, bahkan semua komponen yang dibutuhkan bagi terlaksananya pendidikan.

Salah unsur yang memiliki hubungan yang sangat dekat dengan peserta didik dalam pelaksanaan pendidikan adalah guru. Oleh karena itu berbagai upaya telah dilakukan demi untuk peningkatan mutu pendidikan, khususnya peningkatan kualitas guru yang harus dilakukan secara terus menerus dan

berkesinambungan, karena dengan peningkatan kualitas guru akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan.

Penegasan di atas mengisyaratkan betapa pentingnya keberadaan seorang guru yang harus mengelola proses belajar mengajar secara profesional di sekolah. Sehingga peningkatan kemampuan mereka harus ditingkatkan secara berkesinambungan. Namun tidak berarti bahwa keberadaan unsur-unsur lainnya tidak begitu penting bagi peningkatan mutu pendidikan di sekolah, selain guru dan murid.

Dalam proses belajar mengajar ada dua unsur yang sangat penting dimiliki oleh seorang guru yaitu metode mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek itu saling berkaitan pemilihan salah satu metode pengajar tentu akan mempengaruhi jenis media yang sesuai.¹ Pemakaian media pengajaran dalam proses mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan belajar.

Salah satu kelemahan atau kesulitan dalam pembelajaran adalah minimnya sarana dan prasarana pendidikan, karena alat pendidikan dapat digunakan dalam memperlancar proses belajar mengajar baik yang bersifat konkrit maupun abstrak untuk mencapai hasil yang optimal.

Media pendidikan yang digunakan dalam proses belajar mengajar dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapai.

Hal-hal tersebut di atas, merupakan kendala-kendala yang dirasakan. Oleh karena itu, tugas dan tanggung jawab seorang guru adalah mengelola pengajaran agar lebih efektif, dinamis, efisien dan positif. Hal tersebut dapat terlaksana apabila kesadaran dan keterlibatan antara guru dan siswa berinteraksi secara proposional. Karena gurulah secara langsung mengadakan interaksi dengan siswa dalam rangka mempengaruhi untuk membina, melatih, dan membimbing serta mengembangkan kemampuan agar dapat mencapai hasil yang optimal atau dengan kata lain siswa tersebut mencapai prestasi yang lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengkaji sebuah penelitian tentang "Problematika proses pelaksanaan belajar bahasa Indonesia pada tingkat SLTA.

Fokus Penelitian

Untuk menghindari pembiasan dari judul penelitian ini, maka peneliti **memfokuskan** masalah pada "Problematika proses pelaksanaan belajar Bahasa Indonesia.

Rumusan Masalah

Apa problematika proses pembelajaran "Problematika proses pelaksanaan belajar Bahasa Indonesia.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dihasilkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Problematika Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia.

1. Problematika

Problematika adalah sesuatu yang menimbulkan masalah dalam hubungan guru dan murid setelah terjadi tatap muka dalam proses belajar mengajar.

2. Proses

Proses merupakan pengaruh timbal balik antara berbagai bidang kehidupan, sosialisasi proses yang

membawa anak pada perkenalan dan pergaulan dengan anak lain⁴.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata proses bermakna :

- a. Runtutan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu:- kemajuan sosial berjalan terus; penyakit; kimia, reaksi kimia;
- b. Rangkaian tindakan, pembuatan, atau pengolahan yang menghasilkan produk.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses yang membuat terjadinya proses belajar yang menghasilkan suatu perubahan. atau proses di kelas untuk menghasilkan perubahan perilaku peserta didik menjadi tahu, menjadi terampil, menjadi berbudi, berbahsa yang baik dan benar dan menjadi manusia yang menggunakan akal pikirannya sebelum bertindak⁵.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian proses pembelajarn dan problematikanya.

1. Pengertian Proses Pembelajaran

Proses belajar mengajar selalu melibatkan guru sebagai tenaga pengajar dan siswa sebagai obyek pengajar. Oleh karena itu, untuk memahami arti proses belajar mengajar, maka diperlukan pemahaman dasar tentang pengertian belajar mengajar itu sendiri.

2. Arti Pembelajaran

Pengertian pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari pengertian belajar. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dan interaksinya dengan lingkungan.

Pengertian yang hampir sama dikemukakan oleh Soemanto bahwa, "Belajar adalah suatu proses, dan bukan suatu hasil. Karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses atau kegiatan yang memungkinkan terjadinya peristiwa belajar yang dapat menghasilkan perubahan pada pelaku belajar.

Pembelajaran Berbasis Kompetensi merupakan wujud pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi sebagai *currículum in action*.

Mengacu pada asumsi bahwa pembelajaran merupakan sistem yang terdiri atas beberapa unsur, yaitu masukan, proses dan keluaran/hasil; maka terdapat tiga jenis evaluasi sesuai dengan sasaran evaluasi pembelajaran, yaitu evaluasi masukan, proses dan keluaran/hasil pembelajaran. Evaluasi masukan pembelajaran menekankan pada evaluasi karakteristik peserta didik, kelengkapan dan keadaan sarana dan prasarana pembelajaran, karakteristik dan kesiapan guru, kurikulum dan materi pembelajaran, strategi pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran, serta keadaan lingkungan dimana pembelajaran berlangsung.

Proses pembelajaran

Dalam proses pengajaran di perguruan tinggi, unsur proses belajar memegang peranan yang penting. Mengajar adalah proses bimbingan kegiatan belajar, kegiatan belajar hanya bermakna apabila terjadi kegiatan belajar mahasiswa. Oleh karena itu, penting sekali bagi setiap dosen memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar mahasiswa, agar dia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi mahasiswanya.

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang diharapkan. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, di antaranya dosen merupakan salah satu faktor yang

penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas.

Proses pembelajaran adalah sebuah upaya bersama antara dosen dan mahasiswa untuk berbagi dan mengolah informasi dengan tujuan agar pengetahuan yang terbentuk ter-*“internalisasi”* dalam diri peserta pembelajaran dan menjadi landasan belajar secara mandiri dan berkelanjutan

Menurut Abu Ahmadi⁵ proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang terorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai tujuan pendidikan. Pengawasan turut menentukan lingkungan itu membantu kegiatan belajar. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang para siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan.

Salah satu faktor yang mendukung kondisi belajar di dalam satu kelas adalah job description proses belajar mengajar yang berisi serangkaian pengertian peristiwa belajar yang dilakukan oleh kelompok-kelompok siswa.

Istilah pembelajaran mempunyai banyak makna, teori-teori yang mengungkapkan tentang pembelajaran bisa diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Gagne dan Briggs mendefinisikan istilah pembelajaran sebagai suatu rangkaian *events* (kejadian, peristiwa, kondisi, dan sebagainya) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi siswa (pembelajar) sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah

Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini

memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

Problematika Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia

Banyak ahli mengemukakan pengertian masalah (problem). Ada yang melihat masalah sebagai ketidaksesuaian antara harapan dengan kenyataan, ada yang melihat sebagai tidak terpenuhinya kebutuhan seseorang, dan adapula yang mengartikannya sebagai suatu hal yang tidak mengenakan.

Prayitno⁹ mengemukakan bahwa masalah adalah sesuatu yang tidak disukai adanya, menimbulkan kesulitan bagi diri sendiri dan atau orang lain, ingin atau perlu dihilangkan. Sedangkan menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pengertian belajar dapat didefinisikan “Belajar ialah sesuatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Maksud dari arti problematika yaitu hal yang menimbulkan masalah, maka dalam kaitannya dengan belajar mengajar yang dikemukakan sebelumnya dapat diambil suatu rumusan pengertian bahwa yang dimaksud dengan problematika belajar mengajar adalah sesuatu yang menjadi sebab timbulnya masalah dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah, baik yang berlangsung dalam tatap muka maupun melalui media cetak. Dalam hubungan ini mengajar diartikan sebagai kegiatan mengorganisasi proses belajar.

Dengan demikian problematika yang dihadapi oleh pengajar dan dipandang baik untuk menghasilkan produk yang baik, adalah bagaimana mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai pengetahuan yang luas. Dalam hal ini guru sebagai pengajar

harus berperan sebagai perantara yang lebih baik.

Macam-macam Problematika Pembelajaran

Akrivitas pembelajran bagi setiap individu, tidak selamanya berlangsung secara wajar. Atas dasar itulah maka dapat dipahami bahwa dalam aktivitas pembelajaran terdapat berbagai masalah atau problematika,

Dari definisi masalah dan pembelajaran maka masalah pembelajaran dapat diartikan atau didefinisikan sebagai berikut : “Masalah pembelajaran adalah suatu kondisi tertentu yang dialami oleh murid dan menghambat kelancaran proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan”. Kondisi tertentu itu dapat berkenaan dengan keadaan dirinya yaitu berupa kelemahan-kelemahan dan dapat juga berkenaan dengan lingkungan yang tidak menguntungkan bagi dirinya.

1. Masalah-Masalah Internal pembelajaran

Dalam interaksi pembelajaran siswa merupakan kunci utama keberhasilan selama proses pembelajaran yang dilakukan. Proses pembelajaran merupakan aktivitas psikis berkenaan dengan bahan belajar. Untuk bertindak belajar siswa menghadapi masalah-masalah secara intern. Jika siswa tidak dapat mengatasi masalahnya, maka ia tidak dapat belajar dengan baik.

Terdapat beberapa faktor intern yang dialami dan dihayati oleh siswa dan hal ini akan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut akan diuraikan sebagai berikut¹⁰ :

- a. Sikap terhadap belajar
 - b. Motivasi Belajar
 - c. Konsentrasi Belajar
- 2. Faktor-Faktor Eksternal Pembelajaran**

Proses pembelajaran didorong oleh motivasi intrinsik siswa. Disamping itu proses pembelajaran juga dapat terjadi, atau menjadi bertambah kuat, bila didorong oleh lingkungan siswa. Dengan kata lain aktifitas pembelajaran dapat meningkat bila program pembelajaran disusun dengan baik. Program pembelajaran sebagai rekayasa pendidikan

guru di sekolah merupakan faktor eksternal belajar.

Ditinjau dari segi siswa, maka ditemukan beberapa faktor eksternal yang berpengaruh pada aktifitas pembelajaran. Faktor-faktor eksternal tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Guru Sebagai Pembina Siswa Belajar
- b. Prasarana Dan Sarana Pembelajaran
- c. Kebijakan Penilaian.

Hasil pembelajaran dinilai dari ukuran-ukuran guru, tingkat sekolah dan tingkat nasional. Jika digolongkan lulus maka dapat dikatakan proses pembelajaran siswa dan tindak mengajar guru berhenti sementara. Jika digolongkan tidak lulus, terjadilah proses pembelajaran ulang bagi siswa dan mengajar ulang bagi guru.

3. Lingkungan Sosial Siswa Di Sekolah

Tiap siswa dalam lingkungan sosial memiliki kedudukan, peranan dan tanggung jawab sosial tertentu. Dalam kehidupan tersebut terjadi pergaulan seperti hubungan sosial tertentu. Dalam kehidupan tersebut terjadi hubungan akrab kerjasama, kerja berkoperasi, berkompetisi, bersaing, konflik atau perkelahian.

4. Kurikulum Sekolah

Kurikulum yang diberlakukan di sekolah adalah kurikulum nasional yang disahkan oleh pemerintah, atau yayasan pendidikan. Kurikulum disusun berdasarkan tuntutan kemajuan masyarakat. Dengan kemajuan dan perkembangan masyarakat timbul tuntutan kebutuhan baru dan akibatnya kurikulum sekolah perlu direkonstruksi. Adanya rekonstruksi itu menimbulkan kurikulum baru. Perubahan kurikulum sekolah menimbulkan masalah seperti tujuan yang akan dicapai mungkin akan berubah, isi pendidikan berubah, kegiatan belajar mengajar berubah serta evaluasi berubah.

Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Masalah Pembelajaran

1. Faktor-faktor Internal (faktor-faktor yang berada pada diri murid itu sendiri), antara lain :

- a) Gangguan secara fisik, seperti kurang berfungsinya organ-organ perasaan, alat bicara, gangguan panca indera, cacat tubuh, serta penyakit menahun (alergi, asma, dan sebagainya).
- b) Ketidak seimbangan mental (adanya gangguan dalam fungsi mental), seperti menampakkan kurangnya kemampuan mental, taraf kecerdasannya cenderung kurang.
- c) Kelemahan emosional, seperti merasa tidak aman, kurang bisa menyesuaikan diri (maladjustment), tercekam rasa takut, benci, dan antipati serta ketidakmatangan emosi.
- d) Kelemahan yang disebabkan oleh kebiasaan dan sikap salah seperti kurang perhatian dan minat terhadap pelajaran sekolah, malas dalam belajar, dan sering bolos atau tidak mengikuti pelajaran.

2. Faktor Eksternal (faktor-faktor yang timbul dari luar diri individu), yaitu berasal dari Sekolah, antara lain :

- a) Sifat kurikulum yang kurang fleksibel
- b) Terlalu berat beban belajar (murid) dan atau mengajar (guru)
- c) Metode mengajar yang kurang memadai
- d) Kurangnya alat dan sumber untuk kegiatan belajar
- e) Keluarga (rumah), antara lain :Keluarga tidak utuh atau kurang harmonis
- f) Sikap orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya.
- g) Keadaan ekonomi.

METODE

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. "prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati".

Peneliti langsung mengamati tingkah laku dari subjek yang diamati untuk memperoleh baik secara lisan maupun tulisan untuk menghasilkan data deskriptif.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian dapat menentukan pemahaman dan hasil yang diperoleh dalam penelitian.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Batukliang, di sebabkan karena tempat tinggal peneliti tidak jauh dari lokasi penelitian sehingga peneliti lebih mudah mengamati setiap perkembangan penelitian.

Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilapangan merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data-data yang diperoleh betul-betul valid. Pada saat memasuki sekolah-sekolah, peneliti terlebih dahulu menjelaskan kepada subjek tentang tujuannya melakukan penelitian. Sedangkan dalam mengumpulkan data peneliti tidak ikut aktif dalam melakukan apa yang dilakukan oleh subjek melainkan sebagai observer yang mengamati fenomena yang terjadi di tempat penelitian.

Dalam pengumpulan data peneliti harus menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan subjek yang menjadi sumber data. Hal senada diungkapkan oleh Meleong bahwa "hubungan antara peneliti dengan subjek yang sudah melebur sehingga seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah diantara keduanya". Dengan demikian diharapkan subjek secara sukarela memberikan informasi dan menjawab pertanyaan yang diperlukan oleh peneliti.

Untuk dapat menciptakan hubungan yang akrab dalam melaksanakan penelitian, salah satu jalan yang ditempuh dalam hal ini adalah memahami situasi, mempelajari keadaan dan latar belakang orang-orang yang menjadi subjek penelitian. Kehadiran peneliti bukan bertujuan untuk mempengaruhi kehidupan subjek, akan tetapi untuk mendapatkan data-data yang valid dan wajar mengenai hal-hal yang ingin diperoleh dan dicapai oleh peneliti sendiri.

Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh.³ Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek atau responden dari mana data dan informasi didapatkan.

Data penelitian ini ada dua sumber data yang dipergunakan peneliti yaitu :

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dan didapatkan dari pihak-pihak yang bersangkutan yang antara lain : guru bahasa indonesia, Kepala Sekolah, serta siswa-siswi.
2. Data Sekunder, yaitu dalam penelitian ini bersumber dari data-data yang peneliti peroleh dari buku-buku, dokumen, arsip.

Prosedur Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Suatu cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dimana peneliti sebagai observer yang melakukan pengamatan dan melaksanakan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Tehnik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapat keterangan-keterangan lisan melalui percakapan dan saling berhadapan muka dengan orang yang memberikan keterangan kepada si peneliti.⁸ Wawancara ini dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur maksudnya supaya dalam proses pengumpulan data melalui wawancara ini untuk menjangkau data yang sebanyak-banyaknya melalui suatu komunikasi yang tidak terikat, maka dari itu peneliti dituntut lebih cermat untuk memiliki informasi yang terkait dan relevan dengan permasalahan yang diangkat.

3. Metode Dokumentasi

Cara yang ditempuh peneliti untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari berbagai media cetak yang dapat dijadikan referensi petunjuk dalam penelitian. Dokumentasi ini dimaksudkan untuk melengkapi data-data yang diperoleh melalui observasi dan interview.

Analisis Data

"Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan menguatkan data ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga data ditemukan dan dapat dirumuskan simpulan seperti yang disarankan oleh data."

Keabsahan Data dan Temuan

- a. Memperpanjang kehadiran peneliti
- b. Observasi yang mendalam
- c. Trianggulasi

HASIL DAN PEMBAHASAN**Pembahasan**

Dalam proses pembelajaran, perhatian merupakan faktor yang besar pengaruhnya, kalau peserta didik mempunyai perhatian yang besar mengenai apa yang dipelajari peserta didik dapat menerima dan memilih stimuli yang relevan untuk diproses lebih lanjut di antara sekian banyak stimuli yang datang dari luar.

Perhatian dapat membuat peserta didik untuk mengarahkan diri pada tugas yang akan diberikan; melihat masalah-masalah yang akan diberikan; memilih dan memberikan fokus pada masalah yang harus diselesaikan. Di samping perhatian, motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar.

Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi mempunyai kaitan yang erat dengan minat. Siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasi untuk mempelajarinya.

Misalnya, siswa yang menyukai pelajaran bahasa Indonesia akan merasa senang dan terdorong untuk belajar lebih giat, karenanya adalah kewajiban bagi guru untuk bisa menanamkan sikap positif pada diri siswa terhadap mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Motivasi dapat diartikan sebagai tenaga pendorong yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Adanya tidaknya motivasi dalam diri peserta didik dapat diamati dari observasi tingkah lakunya. Apabila peserta didik mempunyai motivasi, ia akan bersungguh-sungguh menunjukkan minat, mempunyai perhatian, dan rasa ingin tahu yang kuat untuk ikut serta dalam kegiatan belajar; berusaha keras dan memberikan waktu yang cukup untuk melakukan kegiatan tersebut; Terus bekerja sampai tugas-tugas tersebut terselesaikan.

Motivasi dapat bersifat internal, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik dan juga eksternal baik dari guru, orang tua, teman dan sebagainya. Berkenaan dengan prinsip motivasi ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran, yaitu: memberikan dorongan, memberikan insentif dan juga motivasi berprestasi.

Dari hasil pengamatan dan observasi langsung pada siswa yang mengikuti mata pelajaran agama islam terlihat tidak fokus (mengantuk dan bermain-main), dan tidak ada keaktifan siswa, sedangkan seharusnya dalam proses belajar, siswa harus menampakkan keaktifan. Keaktifan itu dapat berupa kegiatan fisik yang mudah diamati maupun kegiatan psikis yang sulit diamati. Kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan dan sebagainya. Kegiatan psikis misalnya menggunakan pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan suatu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan pembahasan maka dapat dibuat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Peningkatan mutu Pembelajaran Pendidikan bahasa indonesia akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan ketrampilan berbahasa (membaca, menulis, menyimak, berbicara).
2. Problematika yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan bahasa indonesia adalah berasal dari dalam dan luar. Problematika yang berasal dari dalam adalah kurangnya motivasi para siswa, kurang perhatian dan minat terhadap pelajaran sekolah, malas dalam belajar. Sedangkan masalah yang berasal dari luar siswa adalah Keluarga (rumah), antara lain keluarga tidak utuh atau

kurang harmonis dan sikap orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton M. Moeliono, dkk. 1997 dalam <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2043097-pengertian-proses-pembelajaran/#ixzz1zWcbc9ag> (diunduh tanggal 3 Juli 2012)
- Azhar Arsyad, *Media Pengajaran Cet. I.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 1997
- Belmon dan Morolla, 1971. dalam <http://kuecingitem.wordpress.com/tag/faktor-penyebab-masalah-belajar-anak/> (diunduh tanggal 1 Februari 2022)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (SMA), Pedoman Pembelajaran tuntas*, (Jakarta: 2003).h.5
- Hamalik Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2001
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran Cet. I.* Jakarta: PT. Bineka Cipta, 1997
- Indrayanto, Dkk. 2009 dalam <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2043097-pengertian-proses-pembelajaran/#ixzz1zWcbc9ag> (diunduh tanggal 3 Februari 2022)
- Khaeruddin, *Ilmu Pendidikan Islam Cet. I.* Makassar : Yayasan Fabiah. 2002
- Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002*
- Lindgren, 1967, dalam <http://www.hendriono.web.id/2009/07/faktor-penyebab-kesulitan-belajar.html> (diunduh tanggal 4 Maret 2022)
- Lukman Hakim. *Kamus Istilah*, Surabaya : Terbit Terang. 1994
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta : Bumi Aksara, 2005
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000
- Moeslichatoen, 2006. <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2043097-pengertian-proses-pembelajaran/#ixzz1zWcbc9ag> (diunduh tanggal 3 Juli 2012)
- Muh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2002
- Nana sudjana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Karya, 2001
- Pasaribu, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Tarsito, 1983
- Prayitno, 1985, dalam <http://www.sekolahdasar.net/2010/04/jenis-jenis-masalah-belajar-dan-faktor.html> (diunduh tanggal 3 Juli 2012)
- Slamet dalam Hadis, 2006. <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2043097-pengertian-proses-pembelajaran/#ixzz1zWcbc9ag> (diunduh tanggal 5 Maret 2022)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* Jakarta : Bina aksara. 2003
- Soemanto 2006. dalam <http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2105396-arti-pembelajaran/#ixzz1zWd2YbWX> (diunduh tanggal 5 Maret 2022)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta : 2001
- Sujana Nana dan Ibrahim. MA, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru. 2001
- Yanti Paramulyanti <http://www.masbied.com/2011/07/22/proposal-skripsi-pendidikan-analisis-problematika-proses-belajar-pada-mata-pelajaran-agama/> (di unduh tanggal 10 April 2022)
- Yusuf Yudi Prayudi, dalam <http://prayudi.wordpress.com/2007/05/15/proses-pembelajaran/> (diunduh tanggal 9 April 2022)